

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS PEMATANG PANGGANG

Yunazar Manjang^{1*}, Ida Royani¹, M. Nabil¹

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa Jl. Mayjen HM Ryacudu 88, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30253 Indonesia

* Koresponden penulis; e-mail: yunazarmanjang@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif selama 4 bulan. Namun kini, pemberian ASI Eksklusif kepada bayi direkomendasikan oleh WHO selama 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang menyusui di Puskesmas Pematang Panggang berjumlah 36 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=5\%$. Didapatkan hasil bahwa Penelitian disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu secara simultan dengan pembererian ASI Eksklusif di Puskesmas Pematang Panggang Tahun 2019 Bagi Puskesmas Pematang Panggang Diharapkan lebih intensif memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif agar ibu-ibu tahu tentang pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, pendidikan, pengetahuan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for 4 months. But now, exclusive breastfeeding for babies is recommended by WHO for 6 months. This study aims to determine the relationship between knowledge and education with exclusive breastfeeding. This type of research uses cross sectional. The population in this study were mothers who breastfeed at Pematang Panggang Health Center totaling 36 respondents with a sampling technique using accidental sampling. The analysis was carried out in two stages, namely Univariate and Bivariate analysis. The statistical test used the chi-square test with a significance level of =5%. The results showed that the study concluded that there was a relationship between knowledge and mother's education simultaneously with exclusive breastfeeding at Pematang Panggang Health Center in 2019 For Pematang Panggang Health Center It is expected to provide more intensive counseling about exclusive breastfeeding so that mothers know about exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, education, knowledge

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menganjurkan agar wanita hamil dan ibu yang baru melahirkan diberitahu tentang manfaat dan keunggulan Air Susu Ibu (ASI). Asi eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja pada bayi tanpa adanya makanan tambahan apapun. Generasi ibu-ibu terdahulu mungkin hanya memberikan ASI Eksklusif selama 4 bulan. Namun kini, pemberian ASI Eksklusif kepada bayi

direkomendasikan oleh WHO selama 6 bulan (Azisya, 2010). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan paling sempurna bagi bayi, mudah dicerna dan diserap, dapat mencegah penyakit infeksi dan mencegah alergi (Yuliarti, 2010).

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012 pencapaian ASI Eksklusif adalah 42%.

Sedangkan, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan provinsi tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Pusdatin, 2015). Berdasarkan hasil survey nasional (Susenas, 2009) di Indonesia sebesar 61,3% persentase meningkat ditahun 2010 berdasarkan data terakhir cakupan pemberian ASI Eksklusif (0-6 bulan) di Indonesia sebesar 61,5% sementara itu cakupan pemberian ASI Eksklusif (0-6 bulan) menurut Provinsi DKI Jakarta sebesar 62,1% (Susenas, 2010).

Para ahli menemukan bahwa ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dengan menyusui adalah cara yang alamiah dalam membeikan asupan bagi kesehatan bayi (Widyanto, 2011). ASI sangat bermanfaat dalam menunjang perkembangan motorik sehingga bayi ASI Eksklusif akan lebih cepat bisa jalan, membantu pembentukan rahang yang bagus, meningkatkan daya penglihatan dan kependain bicara, mencegah obesitas pada bayi, mencegah anemia akibat kekurangan zat besi, dan mengurangi resiko terkena penyakit diabetes, kanker pada anak serta mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung (Elisabeth, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, tingkat pendapatan ibu dan keluarga, jumlah anak yang pernah disusui dan pengetahuan ibu (Rudi, 2014). Begitu pentingnya ASI bagi proses tumbuh kembang bayi yang sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI (Anita, 2011).

Adapun resiko tidak menyusui untuk ibu dan bayi sendiri yaitu : resiko infeksi untuk bayi lebih tinggi, obesitas dan penyakit metabolik, neurodevelopment dan perkembangan otak, sindrom kematian mendadak atau disebut SIDS, resiko diabetes tipe 1 pada bayi, kanker pada usia anakanak. Tidak menyusui atau menyapih bayi lebih cepat dikaitkan dengan xxiv resiko yang sangat tinggi kesehatan ibu dan bayi. Epidemiologi menunjukkan bahwa wanita yang tidak menyusui lebih tinggi risiko kanker payudara dan kanker ovarium, serta obesitas, diabetes tipe 2, sindrom metabolik, dan penyakit kardiovaskuler. Menyusui lebih alami, murah dan mempunyai sejuta manfaat bagi bayi dan ibu (Lesmana, 2011).

Pada tahun 1992 United Nations of Children's Fund (UNICEF) mengeluarkan protocol tentang IMD sebagai salah satu dari evidence for the ten steps to successful breastfeeding (sepuluh langkah dari keberhasilan menyusui) yang harus diketahui setiap tenaga kesehatan. Manfaat IMD bagi bayi adalah membantu stabilisasi incubator, menjaga kolonisasi kuman yang aman untuk bayi dan mencegah infeksi nosokomial.

Kontak kulit juga dapat membuat bayi lebih tenang sehingga pola tidur lebih baik, sehingga demikian berat badan bayi akan lebih cepat meningkat (Prawiroharjo, 2011). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Palembang Tahun 2013 sebesar 63,77% pada tahun 2014 sebesar 63,44% mengalami penurunan 0,33% pada tahun 2015 sebesar 71,13%. Cakupan ini masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Indonesia yaitu 80% (Depkes, 2015). Melalui tatalaksana menyusui yang benar, ASI yang berperan sebagai makan tunggal sudah cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan.

ASI adalah cairan hidup yang mengandung arti kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, xxv virus, parasit dan jamur sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Depkes RI, 2011). Berdasarkan data dari Puskesmas Pematang Panggang pada tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 129 bayi yang hanya diberikan ASI Eksklusif sebanyak 101 bayi (78,29%), yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 bayi (21,71%) (Puskesmas Pematang Panggang , 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukann penelitian dengan mengambil judul “ Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pematang Panggang Tahun 2019”

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita dengan jumlah 36 responden. Cara pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Variabel dependen pemberian ASI Eksklusif di katagorikan ya dan tidak; pengetahuan di katagorikan baik, jika total skor \geq mean dan kurang baik, jika total skor $<$ mean, pendidikan di katagorikan rendah dan tinggi. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=95\%$. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran tempat penelitian

Puskesmas Pematang Panggang terletak di Desa Sumbu Sari, Kecamatan Mesuji Raya, Sumbu Sari, Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30681, Indonesia. Puskesmas ini terletak di pinggir Sungai Musi sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkannya. Puskesmas ini dahulunya adalah sebuah Puskesmas Pembantu sehingga sampai saat ini Puskesmas Pematang Panggang dikenal sebagai Puskesmas 16 Ulu Pematang Panggang dengan kelurahan hanya. Sekarang Puskesmas ini telah dipecah menjadi 3 Kecamatan dan Sentosa dengan letaknya di Di Kecamatan Mesuji Raya.

Hasil penelitian

Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari frekuensi dan persentase.

Tabel 1 hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

| Variabel | Pemberian ASI Eksklusif | | | | Total | pV | OR | |
|--------------------|-------------------------|------|-------|------|-------|-----|-------|-------|
| | Ya | | Tidak | | | | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | | |
| Baik | 8 | 57,1 | 6 | 42,9 | 14 | 100 | 0,01 | 8,444 |
| Kurang baik | 3 | 13,6 | 19 | 86,4 | 22 | 100 | | |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| Tinggi | 9 | 52,9 | 8 | 47,1 | 17 | 100 | 0,017 | 9,53 |
| Rendah | 2 | 10,5 | 17 | 89,5 | 19 | 100 | | |

Berdasarkan uji statistik Chi-Square dan batas kemaknaan α (0,05) ternyata diperoleh p (value)= 0,010 $<$ 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di di Puskesmas Pematang Panggang Taterbukti secara statistic.

Berdasarkan uji statistic Chi-Square dan batas kemaknaan α (0,05) ternyata diperoleh p (value) = 0,017 $<$ 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan Pengetahuann Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pematang Panggang terbukti secara statistic.

Pembahasan penelitian

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 orang (38,9%), ibu yang memiliki pengetahuan

buruk sebanyak 22 orang (61,1%) . Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proporsi responden yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya lebih besar (57,1%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (13,6%). Ada

kecenderungan ibu yang berpengetahuan baik untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan uji statistic Chi-Square dan batas kemaknaan α (0,05) ternyata diperoleh p (value)= 0,010 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pematang Panggang terbukti secara statistik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Widjayanti (2005) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap dan akan diikuti dengan tindakan dalam hal pelaksanaan pemberian ASI. Jika ibu sudah mengetahui stimulus atau obyek kesehatan tentang pengertian ASI, manfaat ASI, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahuinya maka akan timbul perilaku pemberian ASI Eksklusif (Ayu, 2012).

Dapat diasumsikan bahwa orang yang berpengetahuan baik akan menggunakan ilmu dan pengetahuannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. 5.5.2 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (47,2%), dan Ibu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 19 orang (52,8%).

2. Hubungan pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proporsi responden yang berpendidikan tinggi dan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya lebih besar (52,9%) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (10,5%). Ada kecenderungan ibu yang berpendidikan tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan uji statistic Chi-Square dan batas kemaknaan α (0,05) ternyata diperoleh p (value) = 0,017 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Taman Bacaan Palembang terbukti secara statistik.

Hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Hartatik (2009) di Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang, dimana diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong

untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga promosi dan informasi mengenai ASI Eksklusif mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Rudi, 2014).

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan berperilaku baik karena pendidikan mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga ia mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, didapatkan suatu kesimpulan Ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu secara simultan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pematang Panggang Tahun 2019

Bagi Puskesmas Pematang Panggang Diharapkan lebih intensif memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif agar ibu-ibu tahu tentang pemberian ASI Eksklusif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan staff Puskesmas Pematang Panggang yang telah membantu dan memfasilitasi selama proses penelitian.

Pustaka

- Atin, 2010, *Tugas Multimedia, Iklan Posyandu dengan tema "Anakku sehat dengan Posyandu"* Presented by: **Published on Mar 26, diakses 23 April 2016**
- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Depkes RI, (2010), Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis, Jakarta
- Depkes RI, 2009, *Posyandu*. Pusat Penyuluhan

- Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
_____, 2005 *Pedoman Pengelolaan Posyandu*, Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Jakarta
- Dinkes Kabupaten Lahat, 2013, *Profil Kesehatan Kabupaten Bayuasin Tahun 2013*, Penerbit Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin.
- Hoston, 2001 *Mempengaruhi kunjungan ke prevented through posyandus are hosted on makanan yang ... Houston, TX 77058, USA. Houston, TX 77034, USA. League City, TX 77573, USA.*
- Kathleen Chamid, 2008, *Energi Protein dan Gambaran Status Gizi Serta Hubungannya dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Anak Balita di Posyandu* Penerbit, "Majalah Pangan Media Komunikasi & Informasi 17 (52) Okt-Des 2008" diakses 23 April 2016
- Muaris, Hindah. (2006) *Lauk Bergizi Untuk anak balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notoatmodjo S, 2011 *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- _____, 2010, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pembangunan Kesehatan Nasional, 2009, *Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009*. Jakarta.
- Purwanto Heri, 2009, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Puskesmas Balai Agung, 2014, *Laporan Tahunan Puskesmas Balai Agung*, Penerbit Bagian Tata Usaha Puskesmas.
- Saifudin, 2009 *Peran Serta Kader Posyandu* Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Jakarta
- Sutomo, B & anggraini, D.Y., *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Demedia. Jakarta
- Uripi, V. 2004. *Menu Sehat Untuk Balita*. Penerbit Puspa Swara, Jakarta.